

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM
MENGHADAPI FENOMENA *CULTURE SHOCK* PADA
MAHASISWA ASAL PAPUA ANGKATAN 2022 dan 2023
DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun oleh

HERMALIA JULIATI

07031182126002

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENGHADAPI
FENOMENA *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA ASAL
PAPUA ANGKATAN 2022 DAN 2023 DI UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh

HERMALIA JULIATI
07031182126002

Pembimbing I

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001



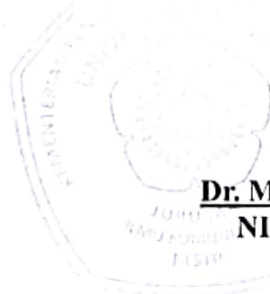
Pembimbing II

Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENGHADAPI
FENOMENA *CULTURE SHOCK* PADA MAHASISWA ASAL
PAPUA ANGKATAN 2022 DAN 2023 DI UNIVERSITAS
SRIWIJAYA**

SKRIPSI
Oleh

HERMALIA JULIATI
07031182126002

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 13 Maret 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**


KOMISI PENGUJI

Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom
NIP. 198908312023211021
Ketua

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015
Anggota

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001
Anggota

Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034
Anggota



**Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI**

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermalia Juliati
NIM : 07031182126002
Tempat dan Tanggal Lahir : Merah Mata Banyuasin, 08-07-2002
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya dalam Menghadapi Fenomena *Culture Shock* Pada Mahasiswa Asal Papua Angkatan 2022 dan 2023 di Universitas Sriwijaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 03 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Hermalia Juliati

NIM.07031182126002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Al-Insyirah: 5-6)

“Untuk apa khawatir jika jiwa mu, hidup mu milik-Nya, Ia Maha segalanya, nikmati dan bersabarlah maka kamu akan menikmati hasil yang terbaik dari-Nya.”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

1. Ayah, Bunda, Ayuk Hesti, Adek Naya, dan Abang Ridho
2. Sahabat-sahabat seperjuanganku
3. Seluruh Dosen Universitas Sriwijaya
4. Almamater kebanggaan ku, Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam menghadapi fenomena *culture shock* pada mahasiswa asal Papua angkatan 2022 dan 2023 di Universitas Sriwijaya. Teori Komunikasi antarbudaya dari William B. Gudykunst yaitu *Anxiety Uncertainty Management (AUM)* dengan tujuh dimensi *superficial causes* sebagai kerangka teoritis dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi sebagai sarana pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Papua mampu melalui tahapan *culture shock* yaitu optimistik, krisis, pemulihan, dan penyesuaian. Namun ditemukan komunikasi antarbudaya efektif dan tidak efektif dari penelitian ini. Komunikasi yang efektif didukung oleh konsep pengurangan kecemasan dan ketidakpastian, serta terjalannya interaksi yang terus menerus sehingga proses adaptasi lebih cepat. Komunikasi yang tidak efektif dikarenakan hambatan seperti bahasa dan logat tidak dapat diminimalisir dan kurangnya motivasi berinteraksi dengan individu asing sangat penting untuk menjaga hubungan harmonis dalam lingkungan kampus Universitas Sriwijaya.

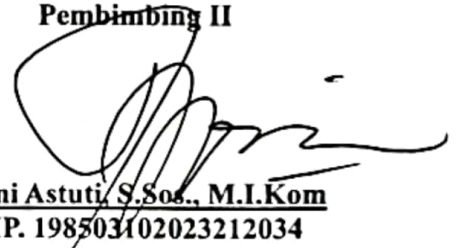
Kata Kunci: *Anxiety Uncertainty Management (AUM)*, *Culture Shock*, Komunikasi Antarbudaya, Mahasiswa Papua

Pembimbing I



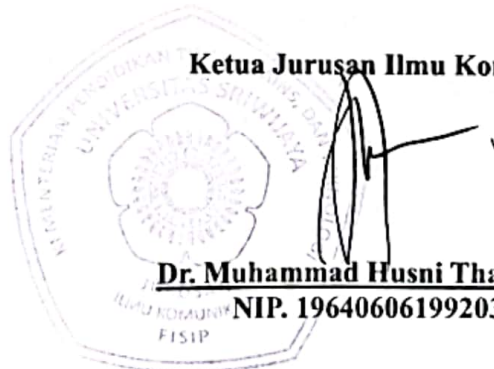
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Misni Astuti, S.Soc., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study aimed to find out how intercultural communication occurred in dealing with the phenomenon of culture shock among Papuan students from the 2022 and 2023 cohorts at Sriwijaya University. William B. Gudykunst's Intercultural Communication Theory, specifically Anxiety/Uncertainty Management (AUM) with its seven superficial causes, served as the theoretical framework for this research. The study employed a descriptive qualitative method, using in-depth interviews and observations as data collection techniques. The findings showed that Papuan students went through the stages of culture shock: optimism, crisis, recovery, and adjustment. However, both effective and ineffective intercultural communication were found in this study. Effective communication was supported by the concept of reducing anxiety and uncertainty, as well as continuous interactions, which accelerated the adaptation process. Ineffective communication resulted from barriers such as language and accent, which could not be minimized, and a lack of motivation to interact with foreign individuals, which was crucial for maintaining harmonious relationships within the Sriwijaya University campus environment.

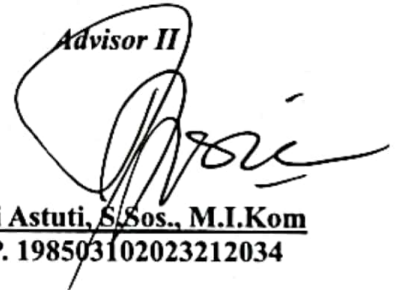
Keywords: *Anxiety Uncertainty Management (AUM), Culture Shock, Intercultural Communication, Papuan Students*

Advisor I



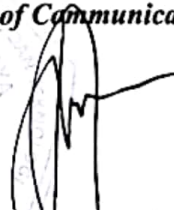
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Advisor II

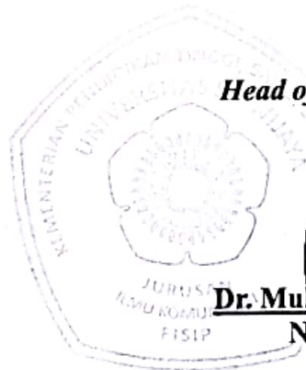


Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 198503102023212034

Head of Communication Departement



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Komunikasi Antarbudaya Dalam Menghadapi Fenomena *Culture Shock* Pada Mahasiswa Asal Papua Angkatan 2022 dan 2023 di Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat berjalan baik dan terselesaikan karena mendapatkan dukungan, bimbingan, bantuan serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa., SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membagikan ilmu serta memberikan saran, arahan, dan motivasi dengan penuh ketulusan selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Misni Astuti, S. Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, dan motivasi dengan tulus dan hangat pada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Andries Lionardo M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu, arahan, dan semangat selama penulis berkuliah.
8. Mba Vira selaku admin beserta staf jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis terkait dengan administrasi selama perkuliahan dan penulisan skripsi.
9. Seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih telah bersedia menceritakan pengalaman saat wawancara, sehingga penulis mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. WAKI dan SBI UNSRI, terima kasih menjadi tempat belajar penulis baik meningkatkan kesosialan dan mendekatkan diri kepada Allah, berdiskusi tentang kebaikan dan bergerak mencari ridhonya.
11. Wahyu Atika Nur Istiqomah, teman kamar ku di akhir semester. Terima kasih banyak atar tutorial dalam kemudahan menggunakan word ini, terima kasih atas masakan dan pengingat untuk rajin makan. Semoga di *next chapter* Allah pertemuan kita kembali.
12. Sahabat kecil ku terhitung dari sekolah dasar hingga sekarang, Gayatri Syafina dan Luthfiyah Hurriyatul Jannah, S.P. Terima kasih untuk fina karena meskipun berjarak cukup jauh menempuh pendidikan tapi tetap saling *support* dari awal perkuliahan hingga di masa penulis menulis skripsi, terima kasih sudah menjadi manusia yang memfollow-up kabar dan memastikan bahwa apa yang penulis mulai akan selesai dengan baik. Terima kasih untuk Chika karena memberikan kenyamanan dan mengajak penulis sering bertemu di semester akhir ini, bercerita tentang progress kita dalam mencapai gelar.
13. Puja Azzahrawani dan Puteri Angela Sari, terima kasih menyediakan tempat yang nyaman, memberikan izin menginap, mengerjakan skripsi bersama, berkeluh kesah bersama, mengajak bimbingan, dan berbagi apapun yang ada dikamar kost itu. Terima kasih karena sudah banyak membantu selama ini dan kebersamai penulis hingga detik ini.

14. Naim Matun Hairani dan Suci Wijayanti, Naim terima kasih sudah memberi arahan dalam penulisan skripsi, memberikan saran dan dukungan serta *support* untuk rajin bimbingan. Suci terima kasih menjadi *support system* disela-sela kesulitan ku, terima kasih sudah berjuang bersama di Usept.
15. Tri Riski Maharani dan Aisya Rifda Tazkia. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang luar biasa di dunia perkuliahan ini. Terima kasih karena berkontribusi banyak pada semester akhir terkhusus dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu. Terima kasih telah menghibur, mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat untuk terus maju dan menikmati prosesnya hingga karya tulis ini selesai.
16. Milanda Sartika dan Nike Ariandilla. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik dan penuh cinta, meskipun kita jarang berkumpul di semester akhir ini, terima kasih sudah mau berteman dan akur dari awal semester hingga saat ini. Milanda, terima kasih karena sangat semangat mengajak mengikuti perlombaan dan menjadi teman solid. Nike terima kasih sudah sangat menerima penulis di konsentrasi Jurnalistik, terima kasih sudah berbagi banyak cerita hingga saat ini.
17. Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua ku, ayahanda Wahid dan ibunda Wita Astuti yang dengan segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang tulusnya selalu mendukung saya dalam setiap langkah. Terima kasih selalu mengusahakan yang terbaik, memberikan doa, motivasi, materi, dan memberi kepercayaan yang besar hingga anak perempuan kedua mu ini mencapai gelar sarjana ilmu komunikasi. Terima kasih ingin memahami bahwa setiap anak memiliki timeline penulisan karyanya sendiri, terima kasih karena tidak memaksa keinginan untuk anaknya lulus lebih awal, terima kasih menjadi kekuatan dikala ingin menyerah. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini kepada Ayah dan Bunda.
18. Terima kasih kepada Faeyza Annaya, Hesti Pratiwi, dan Muhammad Ridho Amalanda. Terima kasih kepada adik kecil ku, yang menjadi teman bermain disaat aku pulang ke rumah, meskipun belum ada pemahaman mu tentang skripsi, tapi terima kasih sudah jadi penguat. Teruntuk ayuk ku dan abang ipar ku, terima kasih sudah menjadi dua manusia hebat yang selalu *support*

atas perjalanan yang aku pilih, terima kasih sudah menjadi garda terdepan untuk memberikan pemahaman kepada ayah dan bunda tentang dunia perkuliahan khususnya skripsi, terima kasih selalu antusias menunggu *update* dari karya ini, karya sederhana ini aku persembahkan untuk kalian.

19. Seseorang yang luar biasa keren, hebat, dan pantang menyerah, Hermalia Juliati. Terima kasih karena berani menyelesaikan tantangan ini untuk meraih gelar mu, terima kasih karena berusaha dan berdoa dengan sungguh-sungguh, terima kasih karena menikmati semester akhir dengan baik, *you did it*. Mari terus berani mengambil langkah hebat di kehidupan masa depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tentunya masih terdapat banyak kekurangan pada berbagai aspek mulai dari penulisan, kualitas, maupun kuantitas dari materi yang disajikan, Oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, aamiin Allahuma aamiin, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Indralaya, 03 Maret 2025

Hermalia Juliati

NIM. 07031182126002

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Komunikasi Antarbudaya	13
2.2.1 Prinsip Komunikasi Antarbudaya	17
2.3 Culture Shock (Gegar Budaya)	20
2.3.1 Dimensi <i>Culture Shock</i>	22
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi <i>Culture Shock</i>	24
2.3.3 Gejala-gejala <i>Culture Shock</i>	27
2.3.4 Tahapan atau Fase <i>Culture Shock</i>	28
2.4 Teori Kecemasan dan Ketidakpastian (Anxiety Uncertainty Management Theory/AUM).....	29
2.5 Kerangka Teori	32
2.6 Kerangka Pemikiran	35
2.7 Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Definisi Konsep.....	42
3.2.1 Komunikasi Antarbudaya	42
3.2.2 <i>Culture Shock</i> (Gegar Budaya)	42
3.2.3 Mahasiswa Asal Papua.....	43
3.3 Fokus Penelitian	43
3.4 Unit Analisis	45
3.5 Informan Penelitian	46
3.5.1 Kriteria Informan	46
3.5.2 Informan Kunci (<i>Key Informant</i>).....	47
3.5.3 Informan Pendukung.....	48
3.6 Sumber Data	48
3.6.1 Data Primer	48
3.6.2 Data Sekunder.....	48
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7.1 Observasi	49
3.7.2 Wawancara Mendalam (<i>In Depth Interview</i>).....	49
3.7.3 Studi Dokumentasi.....	50
3.8 Teknik Keabsahan Data	50
3.8.1 Triangulasi Sumber	51
3.8.2 Triangulasi Teknik	51
3.9 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	54
4.1 Gambaran Umum Beasiswa Afirmasi Perguruan Tinggi	54
4.2 Gambaran Umum Mahasiswa Asal Papua	55
4.3 Universitas Sriwijaya	58
4.3.1 Letak Geografis Universitas Sriwijaya	58
4.3.2 Sejarah Universitas Sriwijaya	59
4.3.3 Visi Misi Universitas Sriwijaya	63
4.3.4 Struktur Organisasi.....	64
4.4 Gambaran Informan.....	66
4.5 Profil Informan	67
4.5.1 Informan AT	67

4.5.2	Informan VM	68
4.5.3	Informan YK	69
4.5.4	Informan FFS	70
4.5.5	Informan CJK.....	71
4.5.6	Informan DS.....	72
4.5.7	Informan TY.....	73
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		74
5.1	Hasil.....	75
5.1.1	Fenomena <i>Culture Shock</i> yang Dialami oleh Mahasiswa Asal Papua..	76
5.1.2	Komunikasi Antarbudaya dalam Mengelola Kecemasan dan Ketidakpastian	88
5.2	Pembahasan	114
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		121
6.1	Kesimpulan.....	121
6.2	Saran	122
6.2.1	Saran Teoritis	122
6.2.2	Saran Praktis	123
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN.....		131

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	43
Tabel 3. 2 Kriteria Informan	46
Tabel 3. 3 Data Informan Kunci	47
Tabel 4. 1 Fakultas dan Program Studi di Universitas Sriwijaya	61
Tabel 4. 2 Profil Informan	67
Tabel 5. 1 Temuan Penelitian pada Fenomena Culture Shock dan Hambatan yang dialami.....	80
Tabel 5. 2 Temuan Penelitian pada Dimensi Konsep Diri.....	91
Tabel 5. 3 Temuan Penelitian pada Dimensi Motivasi dalam Melakukan Interaksi	94
Tabel 5. 4 Temuan Penelitian pada Dimensi Reaksi terhadap Orang Asing	99
Tabel 5. 5 Temuan penelitian pada Dimensi Kategori Sosial terhadap Orang Asing	102
Tabel 5. 6 Temuan Penelitian pada Dimensi Proses Situasional	105
Tabel 5. 7 Temuan Penelitian pada Dimensi Koneksi dengan Orang Asing	108
Tabel 5. 8 Temuan Penelitian pada Dimensi Interaksi Etis	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Mahasiswa Asal Papua yang Diterima di Universitas Sriwijaya Pada Tahun 2022 dan 2023	5
Gambar 2. 1 Alur Pemikiran.....	36
Gambar 4. 1 Logo Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS)	57
Gambar 4. 2 Rumah Honai (Sekretariat Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya)	57
Gambar 4. 3 Landmark Universitas Sriwijaya Kampus Bukit	60
Gambar 4. 4 Landmark Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya	61
Gambar 4. 5 Struktur Organisasi	66
Gambar 5. 1 Hasil Penelitian Komunikasi Antarbudaya yang Efektif.....	118
Gambar 5. 2 Hasil Penelitian Komunikasi Antarbudaya yang tidak Efektif.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa asal Papua dikarenakan perbedaan yang signifikan antara Papua dan Sumatera selatan, seperti perbedaan bahasa, budaya, cuaca, makanan, dan lainnya. Ketika individu belajar ke daerah lain dan meninggalkan daerah asalnya, tidak semua mampu beradaptasi dengan realitas atau kondisi di tempat yang baru sesuai dengan harapan mereka seperti di daerah asal. Kecuali bagi mereka yang telah tinggal cukup lama di lokasi tersebut dan sudah melewati proses penyesuaian diri.

Penggunaan bahasa melayu di Provinsi Sumatera Selatan dominan mengubah tata cara pengucapan huruf A diganti menjadi huruf O di akhir kata yang tidak serta merta langsung dimengerti maupun dipahami oleh individu di luar provinsi. Sedangkan bahasa daerah Papua menggunakan bahasa Indonesia yang pengucapannya disingkat-singkat saat berkomunikasi hal ini terlihat dari adanya perubahan huruf vokal seperti perubahan huruf /i/ menjadi /e/ seperti berikut, "air" menjadi "aer", "baik" menjadi "bae", dan "main" menjadi "maen". Selain itu, ada juga perubahan vokal /e/ menjadi /a/, seperti pada kata "tebal" yang berubah menjadi "tabal", "berat" menjadi "barat", "semua" menjadi "samua", dan "tertawa" menjadi "tatawa" (Kalakmabin & Isnaini, 2023).

Papua merupakan sebuah provinsi yang terletak di paling timur Indonesia. Provinsi Papua masih sangat kental dan kaya akan kebudayaan dan keseniannya. Terdapat ratusan bahasa daerah yang berkembang pada kelompok etnik di Papua. Beragamnya bahasa ini menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi antara

kelompok etnik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia digunakan secara resmi oleh masyarakat Papua. Provinsi Papua juga memiliki pakaian adat seperti yang dimiliki setiap provinsi di Indonesia, pakaian adat Papua untuk pria dan wanita hampir sama bentukannya, mereka memakai hiasan seperti hiasan kepala menyerupai burung cendrawasih, kalung, gelang, ikat pinggang dari manik-manik, dan rumbai-rumbai di pergelangan tangan. Rumah adat Honai dibuat berbahan dasar kayu dengan atap berbentuk kerucut yang terbuat dari jerami. Rumah ini sengaja dibangun kecil dan sempit serta tidak memiliki jendela dengan tujuan agar menahan hawa dingin pegunungan Papua (Situmorang et al., 2020).

Peneliti melakukan observasi awal untuk memahami fenomena *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa asal Papua yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya, kampus Indralaya. Mahasiswa Papua cenderung mengalami kecemasan dan ketidakstabilan emosional saat merasakan *culture shock*. Mereka selalu berusaha beradaptasi dengan kehidupan masyarakat kampus dan lingkungan tempat tinggal mereka yang berada disekitar kampus agar memudahkan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, mereka akan tetap merasa terikat dengan kampung halaman mereka, yaitu Papua. Oleh karena itu, terbentuknya Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS) berguna sebagai tempat berbagi pengalaman dan berkeluh kesah antar sesama mahasiswa rantau asal Papua, serta tempat pulang ketika merindukan kebiasaan asal Papua seperti, berbahasa daerah, kegiatan adat istiadat, dan kuliner khas.

Menurut Tipran Yikwa selaku Ketua Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS), pada saat diwawancarai tanggal 2 Oktober 2024 menyebutkan bahwa banyak sekali mahasiswa asal Papua yang tersebar di Sumatera Selatan khususnya

di Palembang dan Indralaya secara keseluruhan berjumlah kurang lebih 100 mahasiswa aktif. Tipran menyebutkan bahwa mereka menempuh pendidikan di berbagai universitas yang ada di Sumatera Selatan diantaranya Universitas Sriwijaya, Universitas Bina Darma, Universitas Tridinanti, dan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Tipran Yikwa menyatakan bahwa *Culture shock* pada mahasiswa itu pernah terjadi, karena perbedaan yang memang signifikan antara Papua dan Indralaya. Menurut Tipran *culture shock* yang terjadi pun berbeda pada setiap individunya. Ia pernah merasa terkejut ketika dosen dominan menggunakan bahasa Palembang dalam interaksi saat proses mengajar. Hal ini menjadi kendala karena perbedaan bahasa daerah, namun Tipran dapat berinteraksi lebih intens dengan teman-teman Palembang dan kini merasa lebih nyaman dalam menggunakan bahasa lokal, seperti yang disampaikan kepada peneliti, berikut kutipannya:

“Saya pun pernah protes kenapa kita harus pakai bahasa Palembang, sedangkan kita berada di negara Indonesia, dan kampus ini mahasiswanya bukan dari orang Palembang saja dari berbagai latar belakang yang hadir disini dan seharusnya kita menggunakan bahasa Indonesia, dan itupun pak dosen mengakui hal itu, namun di akhir kata dia sampaikan dimana kita menginjakkan kaki disitu kita harus bisa menyesuaikan. Awalnya tidak bisa, tapi menyesuaikan diri bergabung dengan kawan-kawan yang dari Palembang, akhirnya bisa tahu bahasa Palembang dan gunakan bahasa Palembang.” (wawancara peneliti dengan informan Tipran Yikwa, di Sekretariat KOMPAS, pada tanggal 2 Oktober 2024).

Selain Tipran, Della Serkanasa selaku informan mengatakan kehidupan di Papua memang berbeda dengan lingkungan kampus, namun mahasiswa dapat menyesuaikan diri.

“Kami mahasiswa asal Papua berasal dari berbagai Provinsi Papua yang memiliki keanekaragaman budaya, tetapi kebiasaan yang selalu kami bawa dan berbeda dengan daerah sini adalah aktivitas berburu dan berkebun, karena kondisi alam di

Papua dominan dataran tinggi.” (wawancara peneliti dengan informan Della Sekanasa, di Sekretariat KOMPAS, pada tanggal 27 Oktober 2024).

Terjadinya mobilitas dalam menempuh pendidikan yang dilakukan oleh siswa asal Papua didukung dengan terbitnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2021 yaitu kebijakan tentang Otonomi Khusus (Otsus) Papua. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah Papua dan Papua Barat dengan menekan pentingnya pemerataan dan keterbukaan akses Pendidikan bagi anak-anak di Papua dan Papua Barat (Undang-undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua) (Pemerintah Pusat, 2023). Dengan demikian, siswa asal Papua mencoba mengikuti program pemerintah untuk meningkatkan akses dan peluang belajar di perguruan tinggi guna mewujudkan generasi cerdas dan kompetitif.

Menjamin kesempatan pendidikan yang adil bagi semua orang tetap menjadi tantangan yang serius di berbagai daerah, termasuk Papua. Terutama, pendidikan tinggi seringkali tidak tersedia di setiap wilayah dengan kualitas yang memadai. Terbatasnya akses pendidikan ini dapat disebabkan karena keterbatasan sarana atau karena keadaan tertentu seperti kondisi geografi, pertumbuhan ekonomi, sosial budaya maupun latar belakang masyarakat. Hal ini sering terjadi pada masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil.

Pemerintah menerbitkan kebijakan Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi yang dikenal dengan sebutan Beasiswa ADik. Program ini merupakan bantuan pemerintah untuk memberikan kesempatan belajar kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan akses ke pendidikan tinggi dikarenakan kondisi dan lokasi

daerah asal mereka. Siswa asal Papua dapat mengikuti program ini melalui proses seleksi yang ditetapkan yaitu pemberkasan dan seleksi tertulis. Namun, mereka diwajibkan memilih perguruan tinggi di luar wilayah Provinsi Papua, Papua Barat, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya. Beasiswa ADik bekerja sama dengan 100 perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia dan beberapa diantaranya berlokasi di Provinsi Sumatera Selatan, salah satunya yaitu Universitas Sriwijaya (Kemdikbud, 2022).

Berikut data mahasiswa tahun 2022 dan 2023 yang diterima dalam program Beasiswa ADik di Universitas Sriwijaya.



Gambar 1. 1 Jumlah Mahasiswa Asal Papua yang Diterima di Universitas Sriwijaya Pada Tahun 2022 dan 2023

Sumber: SK ADik Semester Genap 2024 Oleh (KOMPAS) (Diolah Oleh Peneliti)

Diagram di atas menunjukkan jumlah mahasiswa asal Papua yang diterima melalui program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) di Universitas Sriwijaya tahun 2022 dan 2023 yang ditempatkan dalam proses perkuliahan di kampus Indralaya. Pada tahun 2022, terdapat 16 mahasiswa yang diterima di Universitas Sriwijaya yang tersebar di enam fakultas yaitu, 1 mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE), 2 mahasiswa Fakultas Teknik (FT), 1 mahasiswa Fakultas Pertanian

(FP), 7 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), 2 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), 4 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), tidak ada mahasiswa yang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran (FK), Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM), Fakultas Hukum (FH), dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Sedangkan pada tahun 2023 terdapat 23 mahasiswa yang tersebar di tujuh fakultas yaitu 4 mahasiswa di FE, 4 mahasiswa di FT, 4 mahasiswa di FKIP, 4 mahasiswa di FISIP, 4 mahasiswa di FKM, 1 mahasiswa di FK, 1 mahasiswa di FMIPA, tidak ada mahasiswa yang menempuh pendidikan di FASILKOM dan FH.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang di ujung barat hingga Merauke di ujung timur. Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa, tradisi, adat istiadat dan budaya yang berbeda. Masyarakat di suatu daerah selalu memiliki keinginan untuk mengalami perubahan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pembangunan serta aspek lainnya. Salah satu upaya mengembangkan masyarakat yaitu melalui pendidikan (Nasution & Safuwan, 2020). Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu dan ketika akses pendidikan dibuka secara luas, maka seluruh putra-putri bangsa harus memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya. Akses pendidikan yang berkualitas merupakan hak dasar yang memberdayakan individu, memperkuat komunitas, dan mendorong pembangunan sosial-ekonomi. Dalam meraih pendidikan yang lebih baik dan berkualitas, individu seringkali memilih melakukan mobilitas agar mendapatkan kesempatan belajar di tempat belajar yang mereka anggap terbaik. Hal ini dilakukan oleh siswa asal Papua yang mencoba peluang untuk belajar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, salah satunya

Universitas Sriwijaya guna mewujudkan generasi yang cerdas dan kompetitif melalui Beasiswa ADik.

Culture shock (Gegar Budaya) merupakan sebuah masalah yang meliputi aspek perasaan, pemikiran, dan perilaku ketika seseorang menghadapi perbedaan budaya dan pengalaman di lingkungan baru. Dalam penelitian Olivia dkk (2024) mengungkapkan bahwa setiap individu yang bermobilisasi dari satu budaya ke budaya yang lainnya dapat mengalami *culture shock* sebagai bentuk reaksi terhadap interaksi dengan orang-orang yang memiliki bahasa, cara berpakaian, nilai, kebiasaan, dan lingkungan yang berbeda. *Culture shock* juga didefinisikan sebuah respon yang dialami individu ketika berada di lingkungan baru yang asing baginya. Respon atau reaksi awal yang ditunjukkan oleh individu adalah kecemasan yang disebabkan karena hilangnya tanda-tanda yang dikenalnya pada lingkungan asal. Ketidaksesuaian pandangan antarbudaya dapat memicu *culture shock* atau gegar budaya. Hal ini membuat individu yang memasuki budaya baru merasa kehilangan harapan mengenai kesamaan yang biasa mereka temui (Bochner, 2003 dalam (Olivia et al., 2024)).

Menurut Gudykunst dalam (Hadiniyati et al., 2023) komunikasi antarbudaya adalah konsep komunikasi antar individu dengan kebudayaan yang berbeda yang terbatas dalam komunikasi tatap muka. Komunikasi antarbudaya dikehendaki akan terjadi jika adanya interaksi antara individu di lingkungan yang berbeda dengan budaya yang berbeda pula. Interaksi terjadi ketika manusia mengalami konflik dengan orang lain yang mempunyai latar belakang yang berbeda, selain itu juga dapat menyebabkan terjadinya *culture shock* (Prisayuna, 2023). Oberg menggambarkan mengenai fenomena *Culture Shock* merupakan sebuah kejutan

yang muncul dari perasaan cemas karena hilangnya petunjuk dan simbol yang biasa digunakan dalam interaksi sosial. Ia melihat bahwa setiap orang yang berinteraksi dengan budaya baru cenderung mengalami berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri, yang dapat menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan perasaan keterasingan. Dalam pandangannya, *culture shock* bukan hanya reaksi langsung terhadap perbedaan budaya, tetapi juga proses adaptasi yang memiliki pola tertentu (Alamsyah, 2022).

Culture shock menjadi bagian dari proses adaptasi, yang tujuan akhirnya individu mampu menerima budaya baru melalui proses penerimaan atau proses adaptasi yang panjang (Ardila, 2023). *Culture shock* adalah reaksi psikologis dan emosional yang dialami individu ketika dihadapkan pada nilai budaya atau norma sosial yang sangat berbeda dari tempat yang biasa mereka kenal. Hal ini dapat menyebabkan rasa cemas, bingung, bahkan frustrasi. Adapun aspek-aspek penyebab terjadinya *culture shock*: pertama kehilangan tanda-tanda yang dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari seperti, tradisi, kebiasaan, gerak tubuh, maupun ekspresi wajah yang digunakan untuk mengekspresi kepada individu lainnya dalam bertindak. Kedua, krisis terhadap identitas, individu yang keluar daerahnya cenderung memperhatikan penampilan fisik yang ada dalam dirinya, seperti rambut, warna kulit, dan lainnya. Ketiga, terputusnya komunikasi antar individu dapat menyebabkan frustrasi dan kecemasan. Akibatnya, saat menghadapi *culture shock*, individu cenderung mengalami perubahan kepribadian karena adanya tekanan psikologis yang dirasakan.

Oberg mengidentifikasi proses adaptasi yang dilatarbelakangi perbedaan budaya terdiri dari empat fase yang biasanya dilalui oleh individu ketika berpindah

ke budaya asing, yaitu fase bulan madu yang penuh kebahagiaan dan ketertarikan dengan budaya baru; fase gegar budaya yang dialami individu ketika kebingungan dan frustrasi dikarenakan perbedaan budaya, fase pemulihan yaitu ketika individu mulai memahami budaya baru dan mulai beradaptasi; dan fase penyesuaian diri yaitu ketika individu mulai nyaman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya baru (Alamsyah, 2022).

Penelitian ini menggunakan teori *anxiety uncertainty management* (AUM) sebagai landasan teoritis yang dikemukakan oleh William B. Gudykunst pada tahun 1993. Teori ini berasumsi bahwa orang asing adalah mereka yang tidak kita kenal dan yang berada di lingkungan yang tidak dikenalnya (Jesica et al., 2023). Gudykunst mengatakan interaksi dengan orang asing dicirikan dengan munculnya kecemasan dan ketidakpastian yang muncul sebagai dampak *culture shock*. Dalam teori ini menjelaskan penyebab dasar yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi yang dirasakan dalam pertemuan antarbudaya. Teori ini memiliki tujuh *superficial causes* yaitu konsep diri (*self-concept*), motivasi untuk berinteraksi dengan orang asing (*motivation to interact with strangers*), reaksi terhadap orang asing (*reactions to strangers*), kategorisasi sosial terhadap orang asing (*social categorization of strangers*), proses situasional (*situational processed*), koneksi dengan orang asing (*connections with strangers*), dan interaksi etis (*ethical interactions*) (Prisayuna, 2023). Teori ini relevan dengan penelitian yang akan diteliti karena berkaitan dengan komunikasi antarbudaya dan fenomena *culture shock*. Teori anxiety uncertainty management (AUM) dapat menjelaskan proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan mahasiswa asal Papua dalam menghadapi fenomena *culture shock*.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini dikarenakan, perbedaan yang signifikan antara Papua dan Indralaya seperti bahasa, nilai kebudayaan, kuliner, cuaca, dan lainnya sehingga bertujuan melihat fenomena *culture shock* seperti apa yang dialami mahasiswa asal Papua. Selain itu, tingginya jumlah mahasiswa asal Papua tahun 2022 dan 2023 yang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya, tercatat pada tahun 2022 sebanyak 16 mahasiswa dan tahun 2023 sebanyak 23 mahasiswa yang tersebar di berbagai fakultas yang ada di UNSRI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya yang dilakukan mahasiswa asal Papua dalam menghadapi fenomena *culture shock*, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri di lingkungan kampus.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Zuraida Henny, Christina Rochayati, dan Isbandi (2020) dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta” mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya kecemasan dan ketidakpastian yang dialami oleh mahasiswa yang mana hambatan yang terasa adalah bahasa ketika berinteraksi dan dalam penelitian ini mengatakan rasa saling menghargai, memahami dan rasa empati akan meminimalkan munculnya konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya (Henny et al., 2020). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya kecemasan yang mana salah satu bentuk dari *culture shock*, sehingga penelitian ini masih perlu dilanjutkan untuk melihat bagaimana komunikasi antarbudaya dalam menghadapi fenomena *culture shock*. Gap ini penting untuk diteliti karena akan memberikan pemahaman yang mendalam berkenaan dengan komunikasi antarbudaya dan fenomena *culture shock*. Selain itu, adanya pembaharuan subjek penelitian yang ingin berfokus pada mahasiswa asal Papua pada tahun 2022 dan 2023, hal ini akan bermanfaat bagi mahasiswa asal

Papua khususnya yang akan meninggalkan daerah asalnya untuk memasuki budaya baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarbudaya dalam menghadapi fenomena *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa asal Papua angkatan 2022 dan 2023 di Universitas Sriwijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya dalam menghadapi fenomena *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa asal Papua angkatan 2022 dan 2023 di Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang komunikasi antarbudaya dalam menghadapi fenomena *culture shock* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya serta memberikan manfaat dalam mengembangkan kajian Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti mengenai komunikasi antarbudaya dalam menghadapi fenomena *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya serta dapat menjadi referensi dalam pembelajaran mahasiswa untuk memahami komunikasi antarbudaya, adaptasi, dan informasi bagi mahasiswa asal Papua yang akan menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya untuk menghadapi terjadinya *culture shock*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Syakir Media Press.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (1st ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* (kelima). Karisma Publishing Group.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Gudykunst, W. B. (2005). *Theorizing About Intercultural Communication*. SAGE Publications.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (6th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Belajar.
- Lubis, A. L. (2018). *Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya*. USU Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (19th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pontiku, A., Kayame, R., Rerey, V. H., Soeprapto, T., & Resubun, Y. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Nulisbuku.com.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi* (Cet.29). Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajiab Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (1st ed.). Pustaka Belajar.

- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed.). Suluh Media.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif* (8th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sukendro, G. G., Pandrianto, N., Oktaviani, R., & Sari, W. P. (2022). *Komunikasi Anak Muda untuk Perubahan Sosial*. Gramedia Pustaka Umum.
- Triyono, A. (2021). *Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani.

Jurnal

- Alamsyah, F. F. (2022). Literasi Digital Sebagai Upaya Penanganan Culture Shock Pasca Pandemi Covid-19. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.122>
- Ambarwati, M., & Indriastuti, Y. (2022). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Madura. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.36914/jikb.v8i1.777>
- Andrio, B., Rahardjo, T., & Sulistyani, H. D. (2021). Pengelolaan Kecemasan Dan Ketidakpastian Di Kalangan Pengungsi PBB Di Semarang. *Interaksi Online*, 10(1), 133–150.
- Annisa, A., & Alfaruqy, M. Z. (2024). Aku Manja dan Siap Ditempa: Sebuah Studi Senomenologis Interpretatif Pemaknaan Pengalaman Merantau Bagi Anak tunggal. *Jurnal EMPATI*, 13(3), 1–12.
- Ardila, I. (2023). Adaptasi Mahasiswa Pertukaran Dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Mahasiswa PMM di Universitas Malikussaleh). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(2), 105–118.
- Dwinatari, M., & Purwanti, S. (2023). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Melalui Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus Pada Alumni Komunitas Perhimpunan Pelajar Indonesia di Polandia). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2023(3), 198–207.
- Enti Agestia, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2024). Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi Culture Shock Dalam Perkuliahan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(4), 253–264. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.180>

- Febrianty, Y., Octisa, A. R., Fuadi, M. A., Dibrata, A. D., & Nastain, M. (2022). Pengaruh Culture Shock Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Rantau di Yogyakarta. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(3), 346–350. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.377>
- Febriany. (2021). Anxiety Uncertainty Management Orang Korea Selama Pelaksanaan Kursus Di Yogyakarta. *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hadiniyati, G., Teguh Annisa, D., Nugroho, C., Maulita, D. L., Komunikasi dan Bisnis, F., Telkom, U., Telekomunikasi No, J., Buah Batu, T., & Kolot, K. (2023). Gear Budaya Mahasiswa Indonesia dalam Komunikasi Antarbudaya di Luar Negeri Culture Shock among Indonesian Students in Intercultural Communication in Overseas Countries. In *Jurnal_Pekommas_Vol._8_No* (Vol. 2).
- Henny, Z., Rochayanti, C., & Isbandi, I. (2020). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 40–48.
- Ikhwan, M., & Rochmaniah, A. (2024). Komunikasi Lintas Budaya di Maiyah Padhang Mbulan. In *CONVERSE: Journal Communication Science* (Issue 1).
- Intan, T. (2019). Gear Budaya dan Pergulatan Identitas dalam Novel Une Année Chez Les Français Karya Fouad Laroui. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 163–175.
- Jefriyanto, J., Mayasari, M., Lubis, F. O., & Kusrin, K. (2020). Culture Shock dalam Komunikasi Lintas Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 175–195.
- Jesica, A., Sigalingging¹, A., & Idaman², N. (2023). Culture Shock In Intercultural Communication Between Foreign Students In Jakarta. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 7(2). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>
- Kalakmabin, Y. A., & Isnaini, H. (2023). Menganalisis Pengucapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Papua. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4), 44–60. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i4.239>
- Karmilah, S. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41–56.

- Karuniadi, B. S., Rahayu, A. V., & Ma'ruf, I. S. (2023). Analisis Gegar Budaya atau Culture Shock yang dialami Mahasiswa Baru Program Studi Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang Setelah Masuk Perguruan Tinggi. In *Jurnal Kultur* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Kelegun, V. A. P. A., & Kusumiati, R. Y. E. (2023). Culture Shock Mahasiswa Papua Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 1615–1632.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109.
- Lecky, G. R., Tangkudung, J. P. M., & Rembang, M. (2020). Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Adaptasi Mahasiswa Etnik Papua Di Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory: Gegar Budaya (Culture Shock) Analytical Theory: Cultural Extension (Culture Shock). *PSYCHO IDEA*, 2020(2), 1693–1076.
- Maulani, S., & Wahyutama. (2022). Gegar Budaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang Di Jakarta. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 377–391.
- Muhammad, H. (2024). Komunikasi Antar Budaya Dan Hukum. *Journal of Dialogos: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 3046–6040. <https://doi.org/10.62872/vtr1dd27>
- Muhammad, T., Alqzairi, H., & Rozaq, M. (2024). Analisis Fenomena Culture Shock dan Proses Adaptasi Mahasiswa Rantau Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(4), 2024. <https://doi.org/10.35870/jti>
- Nasution, N., & Safuwan, S. (2020). Culture Shock Pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i2.8879>
- Olivia, H., Sudarsono, A. B., & Sarasati, F. (2024). Fenomena Culture Shock Mahasiswa Perantauan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 174–184. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3741>

- Prisayuna, A. (2023). Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Asing Di UIN Sumatera Utara. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.59966/semar.v1i04.508>
- Ridwan, D. M. (2021). Pengelolaan Kecemasan Dalam Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Papua Di Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).
- Sabillah, E., & Fikra, H. (2024). Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Maslow sebagai Motivasi Menikah Muda pada Generasi Z. *Gunung Djati Conference Series*, 41, 1–12.
- Salam, M. F. (2024). Komunikasi Antarbudaya Antara Mahasiswa Papua Dengan Mahasiswa Surabaya Di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. *Journal Communication Specialist*, 3(1), 1–10.
- Siagian, L. D. (2022). *Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Dalam Komunikasi Antar Pribadi di Kalangan Mahasiswa Batak*.
- Simanjuntak, D., & Fitriana, R. (2020). Culture Shock, Adaptation, and Self-Concept of Tourism Human Resources in Welcoming the New Normal Era. *Society*, 8(2), 403–418. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.200>
- Situmorang, I. H., Hasibuan, E. J., & Suharyanto, A. (2020). Culture Shock dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2), 95–103.
- Suyanto, B. A., & Wijayani, Q. N. (2024). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Perantau Asal Gresik Dalam Menghadapi Culture Shock di Madura. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 106–119.
- Syafira, L., & Wijayanti, Q. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Komunikasi, Adaptasi dan Culture Shock Mahasiswa Luar Daerah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-teori adaptasi antar budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Utami, N. N. F., Daulay, M., & Harahap, N. (2023). Interaksi Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Lokal Dan Transmigran (Di Desa Ambalutu Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan). *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 1833–1844.
- Widiasari, F. I., & Rahardjo, T. (2018). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Individu dalam Komunikasi Antarbudaya (Kasus Pelajar SMA Papua di Semarang). *Interaksi Online*, 6(2), 214–222.
- Wulung, L. A., & Satyawan, I. A. (2019). Pengelolaan Manajemen Kecemasan dan Ketidakpastian Pengemudi Taksi Daring. *Research Fair Unisri*, 3(1).

Yanuar. (2024, February 20). *3 Ribu Lebih Siswa Papua Telah Memperoleh Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)*. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/>.

Yunita, A., Dadan, S., & Widyastuti, T. R. (2024). Strategi Adaptasi Mahasiswa Papua terhadap Budaya Banyumas (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Papua di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 06(3), 202–217.

Internet

Kemdikbud. (2022, September 29). *Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi*. <https://adik.kemdikbud.go.id/>

Pemerintah Pusat. (2023). *Undang-undang Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua*. [Peraturan.Go.Id. https://peraturan.go.id/id/uu-no-2-tahun-2021](https://peraturan.go.id/id/uu-no-2-tahun-2021)

Yanuar. (2024, February 20). *3 Ribu Lebih Siswa Papua Telah Memperoleh Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)*. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/>.